

## Pelatihan *Ecoprint* dan Pemasaran *Online* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Warga Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta

Via Ramadhani<sup>1</sup>, Venty Suryanti<sup>2,\*</sup>, Suzi Godinho<sup>3</sup>, Rakha Samudra Pratama<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta  
\*E-mail: [venty@mipa.uns.ac.id](mailto:venty@mipa.uns.ac.id)

Submitted: 4 Oktober 2023, Revised: 3 Januari 2024, Accepted: 28 Februari 2024, Published: 8 Maret 2024

### Abstrak

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta adalah buruh, pedagang kecil dan pekerja lepas. Peningkatan kesejahteraan warga dengan menciptakan lapangan usaha baru yang tidak memerlukan modal besar sangat diperlukan. Banyaknya ragam tanaman di sekitar area tanggul Bengawan Solo dapat dimanfaatkan sebagai bahan *ecoprint* untuk meningkatkan ekonomi warga. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode Januari-Februari 2021. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengenalan, pelatihan dan pendampingan *ecoprint* dengan bahan pewarna alami tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan area Kelurahan Sangkrah. Kegiatan pengenalan dan pendampingan pemasaran *ecoprint* berbasis teknologi informasi juga dilakukan agar *ecoprint* yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan daya jangkau penjualan menjadi lebih luas. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK RW XI Kelurahan Sangkrah yang tidak memiliki penghasilan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang *ecoprint* dan pemasaran online. Dari program ini, warga masyarakat dapat membuat produk *ecoprint* sehingga dapat menambah penghasilan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program kerja KKN yang dilaksanakan telah mendukung program pemerintah untuk mendorong ekonomi kreatif, yaitu mendorong peningkatan kreativitas dan kapasitas masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pendampingan pengembangan produk dan pemasarannya dapat terus dilakukan oleh pemerintah daerah terkait supaya berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan warga masyarakat.

**Kata kunci :** *ecoprint*; ekonomi kreatif; Kuliah Kerja Nyata; pewarna alami

### Abstract

*Most residents in Sangkrah Village, Pasar Kliwon District, Surakarta City, live as laborers, small traders, and casual workers. It is critical to improve residents' well-being by developing new economic fields that do not demand large amounts of capital. The diverse plant life surrounding the Bengawan Solo embankment region can be used as eco-print material to boost the local economy. Students of Universitas Sebelas Maret (UNS) participated in a student community service program at the Sangkrah Village in January and February 2021. The activities of this program included the introduction of training and help in eco-printing using natural plant dyes. Eco-print marketing introduction and assistance actions based on information technology are also carried out to promote the resulting eco-print with a wider sales reach. The activity is aimed at low-income women from society of RW XI Sangkrah Village. This activity was successful in increasing community awareness of eco-print and online marketing. Communal members can use this program to manufacture eco-print products to supplement their household income and boost communal welfare. The student community service program has supported the government's initiative to promote the creative economy, specifically encouraging enhanced innovation and community capacity through utilizing natural potential in the surrounding environment. The appropriate government sector can continue to carry out assistance operations for product development and marketing so that it has a real influence on boosting the income of community members.*

**Keywords :** *ecoprint*; creative economy; student community service program; natural dyes



**Cite this as:** Ramadhani, V., Suryanti, V., Godinho, S., dan Pratama, R. S. 2024. Pelatihan *Ecoprint* dan Pemasaran *Online* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Warga Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(1). 44-50. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.79302>

## Pendahuluan

Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta terletak di daerah bantaran Sungai Bengawan Solo. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 2021 bersama warga masyarakat telah melakukan pembuatan taman di sekitar tanggul dan seni mural di dinding tanggul bantaran Sungai Bengawan Solo untuk mempercantik dinding tanggul dan pembawa pesan sosial kemasyarakatan (Pamungkas, S.A. dan Suryanti, V., 2023). Kelurahan Sangkrah merupakan daerah padat penduduk, dimana mata pencaharian masyarakatnya adalah buruh dan pekerja pabrik kurang lebih 60%, dan pedagang kecil sebanyak 25%. Sebagian masyarakat Kelurahan Sangkrah bermata-pencaharian sebagai pekerja serabutan, dimana hanya menunggu panggilan kerja jika dibutuhkan (Subagya et al., 2022). Dengan kondisi mata pencaharian masyarakat ini menyebabkan rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat. Beberapa hal bisa dilakukan dalam rangka mengurangi beban keluarga, diantaranya adalah optimalisasi penggunaan lahan pekarangan untuk ketahanan dan kemandirian pangan keluarga dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari (Lakshitsari et al., 2022). Penyediaan lapangan kerja baru untuk masyarakat Kelurahan Sangkrah diperlukan untuk peningkatan ekonomi warga guna peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Modal usaha sangat diperlukan untuk memulai kegiatan usaha yang akan dilakukan, dimana rendahnya modal usaha yang dimiliki menyebabkan mereka kesulitan memulai usaha. Lapangan kerja baru yang tidak memerlukan modal usaha yang besar sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan ekonomi bagi warga Kelurahan Sangkrah. Peningkatan ketrampilan dengan pelatihan teknik *ecoprint* merupakan alternatif solusi untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi warga Kelurahan Sangkrah. *Ecoprint* merupakan salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sedjati dan Sari, 2019; Nurliana et al., 2021; Aryani et al., 2022). *Ecoprint* adalah teknik memberikan pola pada bahan seperti kain dengan menggunakan bahan alami. Kerajinan *ecoprint* tidak memerlukan modal besar karena alat yang digunakan sederhana, yaitu tidak menggunakan mesin dalam proses pembuatannya dan bahan yang dibutuhkan tersedia di alam sehingga ramah lingkungan (Subiyati et al., 2021).

*Ecoprint* menghasilkan karya seni unik dan bagus yang memiliki nilai jual tinggi dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan motif pola (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Bagian tumbuhan yang mengandung pigmen dapat digunakan untuk *ecoprint*, yaitu kulit batang, daun, akar, buah, dan bunga dari tumbuh-tumbuhan (Dwita Anja Asmara & Meilani, 2020). Tanaman yang mengeluarkan aroma tajam menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat dipakai sebagai pewarna alam (Nissa, Kp, Widiawati, & Sn, 2008). Lingkungan Kelurahan Sangkrah memiliki pepohonan yang banyak dan beragam, utamanya di sepanjang area tanggul sungai Bengawan Solo. Potensi ini menjadikan kelurahan tersebut berpeluang membentuk sebuah usaha kerajinan *ecoprint* untuk memajukan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mendorong ekonomi kreatif, mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode Januari-Februari 2021 mempunyai program untuk meningkatkan kreativitas dan kapasitas masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pengembangan usaha kerja wirausaha mandiri berbasis *ecoprint* yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi untuk warga masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan Aset Community Development (ABCD) yaitu model partisipasi aktif berbasis komunitas. Secara prinsip, ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas (Shah et al., 2018; Maryuningsih et al., 2021). Pendekatan ini tepat diterapkan mengingat calon wirausahawan merupakan aset yang akan berkembang dan bahan alami merupakan aset lokal Kelurahan Sangkrah. Dari kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) baru kelompok usaha *ecoprint*. Produk *ecoprint* dapat dipasarkan melalui media online agar menjangkau masyarakat luas. Penggunaan media online saat ini merupakan sarana yang efektif untuk memasarkan produk sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Anggia dan Shihab, 2018; Arianto, 2020; Suryanti et al., 2021).

## Metode Pelaksanaan



Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode Februari 2021. Sasaran kegiatan ditujukan kepada ibu-ibu PKK RW XI Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Kehidupan masyarakat di Kelurahan Sangkrah, masih banyak yang tergantung pada kepala keluarga yang bermata pencaharian mayoritas buruh lepas. Sebagian besar ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar keluarga tidak tergantung sepenuhnya kepada kepala rumah tangga. Perempuan yang memilih peran domestik memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Perempuan berhak mendapatkan pemberdayaan atau kesempatan untuk berkembang (Kurniati et al., 2021).

Kegiatan dilaksanakan menjadi dua tahapan utama, yaitu:

(1) Pengenalan, pelatihan dan pendampingan *ecoprint*

Tahap pemberian materi tentang pengenalan *ecoprint*, yaitu tentang teknik/cara, alat dan bahan yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *ecoprint*, dalam tahap ini diberikan pendampingan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding*. Dalam kegiatan ini diberikan pelatihan *ecoprint* yang diterapkan pada tote bag dari bahan mori. *Ecoprint* yang dikembangkan berbasis potensi lokal dimiliki Kelurahan Sangkrah yang berupa daun/bunga yang tumbuh di sepanjang tanggul bantaran Sungai Bengawan Solo.

(2) Pengenalan dan pendampingan pemasaran *ecoprint* secara *e-commerce* (marketplace secara online). Kegiatan yang dilaksanakan adalah pemaparan materi tentang cara-cara pemasaran produk, yaitu pengenalan *marketplace*, cara penjualan dan transaksi daring.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengenalan, Pelatihan dan Pendampingan *Ecoprint*

Kegiatan pengenalan, pelatihan dan pendampingan pembuatan *ecoprint* dilaksanakan di Gedung Serba Guna RW XI Kelurahan Sangkrah yang dihadiri oleh kurang lebih 30 ibu-ibu anggota PKK. Pada acara pengenalan *ecoprint* disampaikan tentang pengertian, alat, bahan dan peralatan yang diperlukan untuk *ecoprint* (Gambar 1). Kegiatan pengenalan *ecoprint* mendapatkan sambutan yang sangat bagus dari ibu-ibu PKK di Kelurahan Sangkrah. Hal ini dibuktikan dengan semangat dari peserta dalam bentuk tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan materi *ecoprint* kepada warga masyarakat.

*Ecoprint* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan alami dengan hasil motif yang unik. Prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian lain tumbuhan yang mengandung pigmen warna dengan media tertentu (kain atau kulit). Ada dua macam teknik pewarnaan *ecoprint*, yaitu teknik *pounding* dan teknik *iron blanket* (Saptutyningasih & Kamiel, 2020). Pada teknik *iron blanket*, diawali mordanting yaitu membersihkan kain dari kotoran. Setelah itu, daun dan bunga direndam larutan cuka untuk mengeluarkan pigmen warna dengan maksimal. Daun dan bunga tersebut kemudian ditempelkan pada kain yang sudah dibersihkan. Selanjutnya, kain digulung dengan pipa paralon dan ikat dengan tali. Kain kemudian dikukus selama 2 jam. Dalam teknik *pounding*, pigmen daun/bunga dikeluarkan dengan cara memukul daun/bunga pada kain dengan palu kayu



dan proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari (Setyowati dan Wijayanti, 2021).

Ciri-ciri tanaman yang dapat dipakai dalam *ecoprint* adalah tanaman yang beraroma tajam, tanaman yang apabila digosokkan pada kain meninggalkan noda, dan apabila daunnya direndam dalam air panas selama 10 menit menimbulkan perubahan warna. Tanaman yang dapat dijadikan pewarna alami adalah daun jati, papaya, kelor, pakis, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, nangka dan bougenfile. Dalam proses pembuatan *ecoprint*, jenis kain yang bisa dipakai adalah kain dari serat alam, karena mudah menyerap warna dari daun/bunga ke dalam serat-serat benang. Beberapa serat alami yang bisa digunakan adalah serat kapas, serat linen dan serat sutra. Jenis kain yang dapat digunakan untuk *ecoprint* adalah kain belacu, kain mori, kain dobby, kain paris, katun sari, kain sutra dan kain katun. *Ecoprint* bisa diterapkan pada beberapa produk yaitu scraft, serbet, tirai, baju, celana, pashmina, spre, kerudung, payung. *Ecoprint* telah diterapkan pada kulit untuk menghasilkan produk jaket, sepatu dan tas.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan *ecoprint*. Sebelum pelatihan dilakukan, beberapa persiapan telah dijalankan guna menunjang berlangsungnya kegiatan, yaitu: melakukan mordanting pada tas blacu dengan merendam tas blacu di dalam larutan tawas semalam sebelum digunakan dan mencari bahan-bahan alam berupa daun dan bunga dari beberapa tanaman yang ada di lingkungan RW XI Kelurahan Sangkrah (Gambar 2). Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* mendapatkan sambutan yang sangat bagus dari ibu-ibu PKK di Kelurahan Sangkrah. Hal ini dibuktikan dengan semangat dari peserta dalam praktek pembuatan *ecoprint* secara mandiri.



Gambar 2. Persiapan *ecoprint*

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint*, setiap peserta dibagikan tas blacu yang sudah direndam tawas dan palu sebagai alat *pounding*. Untuk daun/bunga disiapkan dalam wadah besar, jadi peserta dapat memilih sesuai dengan selera masing-masing dalam menyusun pola daun/bunga (Gambar 3). Pada saat proses *pounding*, tas blacu diberikan alas berupa plastik agar zat warna daun atau bunga tidak menempel pada lantai. Sebelumnya menata daun/bunga, tas blacu dibalik terlebih dahulu dan daun/bunga kemudian ditata di dalamnya. Tujuannya adalah agar zat warna yang pekat muncul pada bagian luar tas. Daun dan bunga yang sudah ditata dipukul-pukul dengan perlahan agar tidak merusak serat kain. Hasil *ecoprint* sangat beragam dengan kreatifitas masing-masing (Gambar 4). Motif yang dihasilkan akan selalu berbeda meski menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama, karena dibuat dengan bahan alami. Warna dan motif yang tercetak pada kain pada umumnya akan memiliki karakteristik yang otentik.



Gambar 3. Praktek pembuatan *ecoprint*



Gambar 4. Tas tote bag *ecoprint* hasil pelatihan dan pendampingan.

### Pengenalan dan Pendampingan *Marketplace*

Kegiatan pengenalan dan pendampingan *marketplace* dilaksanakan di rumah salah satu warga RW XI Kelurahan Sangkrah (Gambar 5). Dalam kegiatan ini dilakukan pengenalan salah satu *marketplace* besar yakni Shopee. Dalam kegiatan pengenalan ini dijelaskan bagaimana penggunaan aplikasi Shopee baik sebagai pembeli (*buyer*) dan penjual (*seller*), sehingga warga mampu bertransaksi melalui *marketplace*. Hasil pengembangan kegiatan pelatihan *ecoprint* diharapkan menghasilkan produk-produk yang layak untuk dijual di *marketplace*. Melalui kegiatan ini, warga yang memiliki usaha lain juga dapat menjual produknya dengan mendaftarkan diri sebagai *seller* di Shopee. Kegiatan pelatihan juga meliputi pemasaran berbasis teknologi informasi melalui pemanfaatan media online di Facebook, youtube dan instagram, sehingga daya jangkauan penjualan menjadi lebih luas.

Kegiatan tambahan yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN periode Januari-Februari 2021 adalah inisiasi adanya 'Pasar Krempyeng' yang pelaksanaannya direncanakan setiap dua minggu sekali (Gambar 6). Pasar Krempyeng dapat menjadi sarana untuk peningkatan perekonomian warga RW XI Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Pasar Krempyeng ini juga diharapkan dapat menjadi tempat wisata local. Pasar Kempyeng diadakan di area tanggul sepanjang bantaran Sungai Bengawan Solo, Kelurahan Sangkrah. Dalam kegiatan Pasar Krempeng diikuti oleh para pedagang dari Kelurahan Sangkrah, yaitu pedagang pakaian, makanan dan asesoris. Pengunjung Pasar Krempyeng kebanyakan adalah warga Kelurahan Sangkrah.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi *marketplace*





Gambar 6. Kegiatan Pasar Krempeyeng di tanggul sepanjang bantaran Sungai Bengawan Solo, Kelurahan Sangkrah.

## Kesimpulan

Kegiatan KKN oleh mahasiswa UNS periode Januari-Februari 2021 telah dilaksanakan dengan program kerja: (1) pengenalan, pelatihan dan pendampingan *ecoprint* dan (2) pengenalan dan pendampingan pemasaran *ecoprint* secara online. Ibu-ibu PKK Kelurahan Sangkrah sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Adanya pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK telah menambah pengetahuan tentang *ecoprint* dan pemasarannya. Pendampingan untuk pengembangan jenis produk *ecoprint*, misalnya kain batik, hijab, topi, gorden dan tas, perlu dilakukan agar produk yang dihasilkan semakin baik dan jumlah penjualan semakin meningkat. Wirausaha *ecoprint* pada akhirnya dapat menambah pendapatan keluarga untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua RW XI dan Pemerintah Desa Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas terhadap pelaksanaan KKN UNS periode Januari-Februari 2021.

## Daftar Pustaka

- Anggia, M.N., Shihab, M.R., 2018. Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2): 159-170.
- Arianto, B., 2020. Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 233-247.
- Aryani, I.K., Wijanarko, R.B., Ristiana Dyah Purwandari, R.D., 2022. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 1-16.
- Kurniati, A., Mahardika, R., Ikhtiarawati, I.F., Darma, A.S., Salistina Ayu Rizqi, S.A., Nuraini, V. 2021. Ecoprint Wujud Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Kearifan Lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2): 220-223.
- Lakshitarsari, K.P., Romadhoni, M.H., Suryanti, V., 2022. Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur dan Akuaponik Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) sebagai Solusi Usaha Pertanian di Lahan Terbatas. *Jurnal SEMAR* 11(2): 139-146.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., Wijaya, R.S., 2021. Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdi* 3(2), 36-43.
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., Jeremy, J. 2022. Pelatihan *Ecoprint* pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. *Adimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1): 43-52.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., Syarifuddin, S. 2021. Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia* 19(2): 262-271.
- Saptutyningsih, E., Kamiel, B.P., 2020. Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM* 24(1): 145-158.

- Sedjati, D.P., Sari, V.T. 2019. Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak Jurnal Seni Kriya* 8(1): 1-11.
- Setyowati, T., Wijayanti, F.N. 2021. Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Ecoprint yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1): 112-122.
- Shah, R. W., Troester, J. S., Brooke, R., Gatti, L., Thomas, S. L., Masterson, J. 2018. Fostering eABCD: Asset-Based Community Development in Digital Service-Learning. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22(2): 189-222.
- Subagyo, F., Ambarwati, T.D., Suryanti, V., 2022. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Bengawan Solo untuk Mencegah Penularan Covid-19. *Jurnal SEMAR* 11(1): 1-7.
- Suryanti, V., Tiyas, A.P., Romadhoni, L.D., Abilawati, M.K., Rijatno, P., 2021. Mengenalkan Berdagang Secara Online Melalui Media Sosial kepada Warga di Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SEMAR* 10(2): 97-103.
- Pamungkas, S.A., Suryanti, V., 2023. Memperindah Ruang Publik dengan Taman dan Seni Mural sebagai Media Edukasi Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal SEMAR* 12(2): 115-123.